

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja Pada Perusahaan PT Mayora Indah Tbk. (Periode 2020-2024)**

*Analysis of Factors Affecting Working Capital in PT Mayora Indah Tbk. (Period 2020-2024)*

Arinda Islamiyah<sup>1</sup>, Atina Azminas Sa'adah<sup>2</sup>, Hanif Ulul Rofidhoh<sup>3</sup>, Deny Setia Putra<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas KH. A.Wahab Hasbullah, Indonesia

\*Email Korespondensi: : [arindaislamiyah2005@gmail.com](mailto:arindaislamiyah2005@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap modal kerja pada PT Mayora Indah Tbk selama periode 2020–2024. Faktor internal yang dikaji meliputi arus kas operasi, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA). Sementara itu, faktor eksternal yang dianalisis mencakup tingkat inflasi dan suku bunga. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dan data makroekonomi yang relevan selama periode penelitian. Teknik analisis dilakukan melalui perhitungan rasio keuangan dan evaluasi numerik untuk menilai pengaruh masing-masing variabel terhadap kondisi modal kerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja PT Mayora Indah Tbk dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, di mana fluktuasi arus kas operasi dan efisiensi pengelolaan aset lancar memiliki peran signifikan dalam menjaga kestabilan modal kerja. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam kajian manajemen keuangan serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan modal kerja yang lebih efektif.

**Kata kunci:** Manajemen keuangan, modal kerja, arus kas operasi, perputaran persediaan, perputaran piutang, profitabilitas, inflasi, suku bunga.

**Abstract**

*This study aims to analyze the influence of internal and external factors on working capital at PT Mayora Indah Tbk during the 2020–2024 period. Internal factors examined include operating cash flow, inventory turnover, receivables turnover, and profitability as measured by Return on Assets (ROA). Meanwhile, external factors consist of inflation and interest rates. This research employs a descriptive quantitative approach using secondary data derived from the company's annual financial statements and relevant macroeconomic indicators. Data analysis is conducted through financial ratio calculations and numerical evaluation to assess the impact of each variable on the company's working capital condition. The findings indicate that the working capital of PT Mayora Indah Tbk is influenced by both internal and external factors, where fluctuations in operating cash flow and efficiency in managing current assets play a crucial role in maintaining working capital stability. The results are expected to contribute theoretically to financial management studies and practically support managerial decision-making related to effective working capital management.*

**Keywords:** Financial management, working capital, operating cash flow, inventory turnover, receivables turnover, profitability, inflation, interest rates.

**PENDAHULUAN**

Modal kerja memiliki peranan strategis dalam manajemen keuangan perusahaan karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelancaran aktivitas operasional jangka pendek dan menjaga tingkat likuiditas. Pengelolaan modal

kerja yang efektif memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban lancar serta meminimalkan risiko gangguan operasional akibat keterbatasan dana (Kasmir, 2019). Pada perusahaan manufaktur, modal kerja menjadi semakin penting karena berhubungan langsung dengan pengelolaan persediaan, piutang usaha, dan arus kas dari kegiatan operasional perusahaan (Gitman, 2020).

Kondisi modal kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal mencakup arus kas operasi, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), yang mencerminkan efisiensi pengelolaan aset perusahaan (Brigham & Houston, 2021). Selain itu, faktor eksternal berupa inflasi dan suku bunga turut memengaruhi kebutuhan dan struktur modal kerja melalui perubahan biaya operasional serta biaya pendanaan perusahaan (Boediono, 2020). PT Mayora Indah Tbk sebagai perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman menghadapi dinamika pengelolaan modal kerja selama periode 2020–2024, sehingga analisis terhadap faktor-faktor tersebut menjadi relevan untuk dilakukan.

Modal kerja merupakan dana yang digunakan perusahaan untuk menunjang kegiatan operasional jangka pendek secara berkelanjutan. Modal kerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar guna memenuhi kewajiban dan kebutuhan operasional sehari-hari. Menurut Gitman (2020) dalam Simon et al. (2023), modal kerja didefinisikan sebagai total aset lancar yang menjadi bagian dari investasi perusahaan dan terus mengalami perubahan bentuk seiring dengan aktivitas usaha. Sementara itu, Kasmir (2019) menyatakan bahwa modal kerja adalah dana yang disediakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan yang bersifat jangka pendek. Dengan demikian, pengelolaan struktur modal kerja dan tingkat perputarannya memiliki peranan penting karena dapat memengaruhi tingkat profitabilitas dan kelangsungan usaha perusahaan.

Arus kas merupakan salah satu komponen utama dalam laporan keuangan yang menggambarkan aliran kas masuk (cash inflow) dan kas keluar (cash outflow) selama periode tertentu. Arus kas operasi memiliki peran strategis sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasional inti. Arus kas ini digunakan untuk menilai apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, menjaga keberlanjutan operasional, membayar dividen, serta mendanai investasi tanpa bergantung pada sumber pendanaan eksternal.

Dalam penelitian ini, ukuran arus kas diukur menggunakan arus kas dari aktivitas operasi atau operating cash flow (OCF). OCF digunakan untuk menilai kemampuan kas operasional perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar, yang dihitung melalui perbandingan antara arus kas operasi dengan kewajiban lancar (Samsul Huda). Arus kas operasi memiliki hubungan yang erat dengan modal kerja, karena arus kas operasional yang positif dapat meningkatkan ketersediaan modal kerja dan memperbaiki tingkat likuiditas perusahaan. Sebaliknya, arus kas operasional yang negatif berpotensi mengurangi modal kerja dan melemahkan kondisi keuangan perusahaan.

Perputaran persediaan menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaan yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan frekuensi perputaran dana yang tertanam dalam persediaan selama periode tertentu (Kasmir, 2015). Perputaran persediaan yang tinggi mencerminkan penggunaan modal kerja yang lebih efisien, sedangkan perputaran yang rendah menunjukkan adanya dana yang tertahan dalam persediaan sehingga meningkatkan kebutuhan modal kerja perusahaan.

Perputaran piutang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menagih piutang usaha hingga kembali menjadi kas dalam satu periode. Rasio ini digunakan untuk menilai kecepatan proses penagihan piutang dan efektivitas kebijakan kredit perusahaan

(Kasmir, 2017). Perputaran piutang yang tinggi mendukung kelancaran arus kas dan memperkuat posisi modal kerja, sementara perputaran yang rendah berpotensi menurunkan likuiditas perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan laba, di mana tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik serta kemampuan perusahaan dalam membiayai kebutuhan operasional dari sumber internal (Kasmir, 2019).

Inflasi dapat dipahami sebagai kondisi ekonomi yang menunjukkan adanya kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam jangka waktu tertentu. Inflasi berimplikasi pada peningkatan biaya produksi dan biaya operasional perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kebutuhan modal kerja (Boediono, 2020). Oleh karena itu, inflasi menjadi salah satu faktor eksternal yang memengaruhi pengelolaan modal kerja perusahaan..

Suku bunga mencerminkan biaya penggunaan dana yang berasal dari pihak eksternal. Perubahan tingkat suku bunga dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam menggunakan pendanaan eksternal untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, terutama melalui peningkatan biaya pinjaman (Saputra et al., 2019). Dengan demikian, suku bunga merupakan variabel eksternal yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan pengelolaan modal kerja perusahaan.

## METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengkaji pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap modal kerja PT Mayora Indah Tbk selama periode 2020–2024. Data yang digunakan berupa data sekunder, meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi serta data makroekonomi inflasi dan suku bunga dari instansi berwenang. Variabel internal mencakup arus kas operasi (Operating Cash Flow/OCF), perputaran persediaan, perputaran piutang, dan profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), sedangkan variabel eksternal terdiri atas inflasi dan suku bunga. OCF digunakan untuk menilai kecukupan kas operasional dalam memenuhi kewajiban lancar, perputaran persediaan dan piutang merefleksikan efisiensi pengelolaan aset lancar, sementara ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dikelola (Kasmir, 2019). Prosedur analisis dilakukan melalui perhitungan rasio keuangan dan evaluasi numerik guna menilai keterkaitan setiap variabel terhadap kondisi modal kerja, sehingga temuan penelitian diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai pengelolaan modal kerja dalam menghadapi dinamika internal dan eksternal perusahaan (Sugiyono, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Modal Kerja

Tabel 1. Hasil Perhitungan Modal Kerja

No	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja
1	2020	12.838.729.162.094	3.475.323.711.943	9.363.405.450.151
2	2021	12.969.783.874.643	5.570.773.468.770	7.399.010.405.873
3	2022	15.068.901.632.095	6.051.042.265.114	9.017.859.366.981
4	2023	15.040.758.031.822	5.927.015.044.650	9.113.742.987.172
5	2024	16.190.454.522.483	4.535.807.701.032	11.654.646.821.451

Sumber: Data Exel diolah, 2025.

Berdasarkan hasil perhitungan modal kerja yang diperoleh dari selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar, PT Mayora Indah Tbk menunjukkan nilai modal kerja yang positif selama periode 2020–2024. Modal kerja perusahaan mengalami fluktuasi, dengan penurunan pada tahun 2021 dan peningkatan kembali hingga mencapai nilai tertinggi pada tahun 2024. Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

### Ukuran Arus Kas

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Arua Kas Operasional

No	Tahun	Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	Kewajiban Lancar	Rasio	Keterangan
1	2020	3.715.832.449.186	3.475.323.711.943	1,07	Baik
2	2021	1.041.955.003.348	5.570.773.468.770	0,19	Kurang Baik
3	2022	407.712.120.663	6.051.042.265.114	0,07	Kurang Baik
4	2023	2.291.678.462.241	5.927.015.044.650	0,39	Kurang Baik
5	2024	1.108.121.936.921	4.535.807.701.032	0,24	Kurang Baik

Sumber: Data Exel diolah, 2025.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi PT Mayora Indah Tbk berada pada kategori baik hanya pada tahun 2020, sementara pada periode 2021–2024 berada pada kategori kurang baik. Penurunan kemampuan arus kas operasi dalam menutupi kewajiban lancar mengindikasikan bahwa kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional belum stabil. Kondisi ini berdampak langsung terhadap modal kerja karena perusahaan harus mengandalkan aset lancar lain atau sumber pendanaan tambahan untuk membiayai kegiatan operasional. Temuan ini menunjukkan bahwa arus kas operasi merupakan faktor internal penting yang memengaruhi kualitas dan ketahanan modal kerja perusahaan.

### Perputaran Persediaan

Tabel 3. Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan

No	Tahun	HPP	Rata-rata Persediaan	Perputaran Persediaan	Keterangan
1	2020	17.177.830.782.966	2.797.872.771.862.5	6,139603971	Sangat Baik
2	2021	20.981.574.813.780	2.919.662.902.110	7,186300445	Sangat Baik
3	2022	5.933.736.412.787	3.141.411.508.982	1,888875875	Kurang Baik
4	2023	6.136.672.793.448	3.684.077.426.445	1,665728508	Kurang Baik
5	2024	6.326.437.670.926	3.489.011.631.774.5	1,813246368	Kurang Baik

Sumber: Data Exel diolah, 2025.

Hasil perhitungan perputaran persediaan menunjukkan bahwa PT Mayora Indah Tbk memiliki kinerja yang sangat baik pada tahun 2020 dan 2021, namun mengalami penurunan signifikan pada periode 2022–2024 hingga masuk kategori kurang baik berdasarkan standar penilaian. Penurunan perputaran persediaan ini mengindikasikan bahwa persediaan membutuhkan waktu lebih lama untuk terjual, sehingga dana perusahaan lebih banyak tertahan dalam bentuk persediaan. Kondisi tersebut meningkatkan kebutuhan modal kerja dan berpotensi menurunkan efisiensi operasional. Dengan demikian, perputaran persediaan terbukti menjadi salah satu faktor internal yang berpengaruh dalam meningkatkan beban modal kerja perusahaan.

## Perputaran Piutang

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Piutang

No	Tahun	Penjualan Kredit Bersih	Rata-Rata Piutang	Rasio Perputaran Piutang	Keterangan
1	2020	24.476.953.742.651	5.643.057.571.888	4,34 kali	Kurang baik
2	2021	27.904.558.322.183	5.650.393.148.980	4,94 kali	Kurang baik
3	2022	7.585.925.058.470	5.932.839.623.418	1,28 kali	Tidak baik
4	2023	8.452.248.284.665	6.319.990.090.528	1,34 kali	Tidak baik
5	2024	8.761.157.296.274	6.458.612.268.036	1,36 kali	Tidak baik

Sumber: Data Exel diolah, 2025

Berdasarkan hasil penelitian, perputaran piutang PT Mayora Indah Tbk selama periode 2020–2024 berada pada kategori kurang baik hingga tidak baik, dengan tren penurunan yang cukup konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa proses penagihan piutang berjalan relatif lambat, sehingga dana perusahaan tertahan lebih lama dalam piutang usaha. Perputaran piutang yang rendah berdampak langsung pada modal kerja karena perusahaan harus menyediakan dana tambahan untuk membiayai operasional harian. Temuan ini memperlihatkan bahwa rendahnya efisiensi pengelolaan piutang berkontribusi terhadap meningkatnya kebutuhan modal kerja dan menurunkan tingkat likuiditas perusahaan.

## Profitabilitas

Hasil analisis ROA menunjukkan bahwa profitabilitas PT Mayora Indah Tbk mengalami fluktuasi dengan penurunan tajam pada tahun 2022 yang masuk kategori buruk, sebelum kembali membaik pada tahun-tahun berikutnya. Berdasarkan kriteria penilaian, ROA perusahaan berada pada kategori sangat baik di awal periode, namun tidak konsisten sepanjang waktu. Penurunan ROA mencerminkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, yang berdampak pada berkurangnya sumber pendanaan internal bagi modal kerja. Dengan demikian, profitabilitas berperan penting dalam menentukan kekuatan modal kerja, terutama dalam mengurangi ketergantungan pada sumber dana eksternal.

Tabel 5. Hasil Perhitungan ROA

No	Tahun	EAT	Total Aktiva	EAT/Total Aktiva	ROA
1	2020	2.098.168.514.645	19.777.500.514.550	0,106088659	10,61%
2	2021	1.211.051.647.953	19.917.653.265.528	0,060802929	6,08%
3	2022	313.558.048.488	22.077.788.072.343	0,014202421	1,42%
4	2023	737.297.263.040	23.111.876.917.112	0,031901228	3,19%
5	2024	1.130.334.354.786	25.918.320.623.083	0,043611404	4,36%

Sumber: Data Exel diolah, 2025.

### Inflasi

$$2020 : \frac{97-95}{95} \times 100\% = 2,11\%$$

$$2021 : \frac{99-97}{97} \times 100\% = 2,06\%$$

$$2022 : \frac{100-99}{99} \times 100\% = 1,01\%$$

$$2023 : \frac{104-100}{100} \times 100\% = 4,00\%$$

$$2024 : \frac{107-104}{104} \times 100\% = 2,88\%$$

Tabel 6. Tingkat Inflasi

Tahun	Inflasi ( $\pi$ )
2020	2,11%
2021	2,06%
2022	1,01%
2023	4,00%
2024	2,88%

Sumber: Hasil perhitungan rumus.

Tingkat inflasi selama periode 2020–2024 menunjukkan fluktuasi dengan puncak inflasi terjadi pada tahun 2023. Peningkatan inflasi berimplikasi pada naiknya biaya bahan baku dan biaya operasional perusahaan, sehingga mendorong peningkatan kebutuhan modal kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode inflasi yang lebih tinggi, perusahaan memerlukan dana operasional yang lebih besar untuk mempertahankan kelangsungan produksi. Oleh karena itu, inflasi terbukti menjadi faktor eksternal yang memperkuat tekanan terhadap pengelolaan modal kerja PT Mayora Indah Tbk.

### Suku Bunga

Tabel 7. Suku Bunga

Tahun	$r = i - \pi$
2020	3,75% - 2,11% = 1,64%
2021	3,50% - 2,06% = 1,44%
2022	5,50% - 1,01% = 4,49%
2023	6,00% - 4,00% = 2,00%
2024	6,25% - 2,88% = 3,37%

Sumber: Hasil perhitungan rumus.

Hasil perhitungan suku bunga riil menunjukkan adanya fluktuasi selama periode penelitian, dengan kecenderungan meningkat pada beberapa tahun terakhir. Kenaikan suku bunga meningkatkan biaya pendanaan eksternal, khususnya bagi perusahaan yang masih memanfaatkan utang jangka pendek dalam pembiayaan modal kerja. Kondisi ini dapat menekan fleksibilitas keuangan perusahaan dan meningkatkan risiko likuiditas. Dengan demikian, suku bunga merupakan faktor eksternal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan modal kerja agar struktur pembiayaan tetap efisien dan berkelanjutan.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa modal kerja PT Mayora Indah Tbk selama periode 2020–2024 dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Dari sisi internal, fluktuasi arus kas operasi serta rendahnya tingkat perputaran persediaan dan piutang menunjukkan bahwa pengelolaan aset lancar belum berjalan secara optimal, sehingga sebagian modal kerja masih tertahan dalam bentuk persediaan dan piutang usaha. Profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA) juga menunjukkan ketidakstabilan kinerja, yang mencerminkan keterbatasan perusahaan dalam mendukung pembiayaan modal kerja dari sumber internal. Sementara itu, perubahan tingkat inflasi dan suku bunga turut memberikan tekanan terhadap kebutuhan modal kerja melalui peningkatan biaya operasional dan pendanaan. Secara keseluruhan, meskipun perusahaan memiliki modal kerja yang positif, peningkatan efisiensi pengelolaan tetap diperlukan agar penggunaan modal kerja lebih efektif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa modal kerja PT Mayora Indah Tbk dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal seperti arus kas operasi, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan profitabilitas memiliki peran penting dalam menentukan efisiensi serta kecukupan modal kerja. Selain itu, faktor eksternal seperti inflasi dan suku bunga juga turut mempengaruhi kebutuhan dan biaya modal kerja perusahaan. Perubahan dalam kondisi ekonomi makro menuntut perusahaan untuk lebih adaptif dalam mengelola keuangannya. Secara keseluruhan, pengelolaan faktor internal yang baik serta kemampuan perusahaan dalam merespons perubahan faktor eksternal menjadi kunci untuk menjaga stabilitas dan efektivitas modal kerja.

### Saran

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar manajemen PT Mayora Indah Tbk lebih fokus pada pengelolaan arus kas operasi, perputaran persediaan, dan perputaran piutang untuk meningkatkan efisiensi modal kerja. Selain itu, perusahaan perlu lebih memperhatikan dampak perubahan faktor eksternal seperti inflasi dan suku bunga, dengan strategi yang fleksibel dan responsif terhadap kondisi ekonomi yang berubah. Dalam hal ini, manajemen keuangan yang adaptif dan proaktif dapat menjadi kunci dalam mengelola modal kerja secara lebih efektif. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan menganalisis pengaruh faktor eksternal lainnya, seperti kebijakan pemerintah, terhadap pengelolaan modal kerja perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Putra Prasetya, B. (2024). Analisis Modal Kerja Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Pada PT. Nippon Indosari Corpindo TBK. *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*, 2(2). <https://doi.org/10.55606/jubima.v2i2.3033>
- Afrizal Purba, M. (n.d.). ANALISIS PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA.
- Bank Indonesia. (2020–2024). Data inflasi dan suku bunga Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/default.aspx>
- Bursa Efek Indonesia. (2020–2024). Laporan keuangan tahunan PT Mayora Indah Tbk. <https://www.idx.co.id>

- Evany, S. T., Rinofah, R., & Prima Sari, P. (2021). Analisis Profitabilitas Perusahaan Kompas 100 Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 397–414. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.678>
- Huda, S., Pt, K., & Palembang, S. (n.d.). PENGARUH PROFITABILITAS, ARUS KAS OPERASI, DAN ARUS KAS BEBAS TERHADAP DIVIDEN KAS PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA.
- Karamina, R. A. (n.d.). Hendri Soekotjo Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. [www.sindonews.com](http://www.sindonews.com)
- Louis, C., & Info, A. (n.d.). PENTINGNYA KESADARAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2021 HINGGA 2024 THE IMPORTANCE OF INFLATION AWARENESS TO ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA 2021 TO 2024. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Nurrizqa, R. R. (2023). Pengaruh Kompetensi Komite Audit dan Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud (Studi pada Perusahaan Sektor Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021) [Skripsi S1]. Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/104134/>
- Rakhman Liaw Bun Fa Hafizah Rifiyanti, A. (n.d.). UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN NILAI PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.
- Sa'adah, L. (2020). Manajemen Keuangan. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Sa'adah, L. (2021) Metode penelitian ekonomi dan bisnis. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Saputra, A., Tinggil, S., Dan, E., Islam, B., Ogan, D., & Ilir, K. (2019). PENGARUH NILAI TUKAR, SUKU BUNGA, DAN INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA Khozana: Journal of Islamic Economic and Banking. <http://journal.stebisdarussalamoki.ac.id/index.php/khozana>
- Situmorang, N. L., Nurfitriya, R., Panjaitan, N. A., Pd, C. R., & Yulaeli, T. (2023). Pengaruh Arus Kas, Laba, Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi dan Arus Kas Pendanaan (Literature Review Manajemen Keuangan). 1(3). <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i2.366>
- The Influence Of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Firm Size and Leverage On Profit Growth (Empirical Study On Food and Beverage Company Listed On The Indonesia Stock Exchange 2018-2021). (n.d.). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Yuni Sarah Simon, Migel Pakan, Rika, Gilbert Paluruan, & Nasrun Julyarman. (2023). ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. KIMIA FARMA Tbk. *JURNAL ILMIAH RESEARCH AND DEVELOPMENT STUDENT*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.59024/jis.v1i1.323>
- Zulfa Khotijah, N., Suharti, T., & Yudhawati, D. (2020). PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS. *Diah Yudhawati Jurnal Manager*, 3(1), 40–47. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/MANAGER>